

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Perancangan interior area publik Bandara Adi Soemarmo dengan konsep *Sustainability Meets Tradition* bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang publik bandara agar lebih fungsional, nyaman, serta memiliki identitas budaya lokal, sehingga bandara tidak hanya berperan sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai representasi citra daerah dan ruang publik yang melayani berbagai lapisan pengguna. Penerapan konsep tersebut diwujudkan melalui penggabungan prinsip keberlanjutan dengan nilai-nilai budaya Jawa, yang direalisasikan melalui pemilihan material ramah lingkungan, penggunaan material lokal dan daur ulang, optimalisasi pencahayaan dan penghawaan alami, serta perancangan furnitur yang ergonomis dan efisien energi guna menciptakan ruang interior yang sehat, efisien, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Unsur tradisi Jawa dihadirkan melalui penerapan motif batik kawung dan parang, elemen ukiran bermotif flora, serta penggunaan warna dan material alami yang mencerminkan filosofi dan kearifan lokal Kota Solo, yang diintegrasikan secara kontekstual agar selaras dengan desain interior modern dan fungsi bandara sebagai fasilitas publik berskala besar. Selain itu, perancangan ini juga memperhatikan prinsip desain inklusif dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna khusus, seperti penyandang disabilitas, lansia, ibu menyusui, ibu hamil, dan anak-anak, melalui penyediaan fasilitas yang aksesibel, tata ruang yang jelas, serta elemen interior yang ergonomis, sehingga mampu meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan akses bagi seluruh pengguna bandara, dan menjadikan perancangan ini sebagai alternatif konsep desain bandara yang berkelanjutan, beridentitas budaya lokal, serta berorientasi pada kebutuhan pengguna.

### **B. Saran**

#### **a. Bagi Universitas**

Universitas Sahid Surakarta disarankan untuk terus mendorong pengembangan karya tugas akhir yang mengangkat isu keberlanjutan, budaya lokal, dan desain inklusif. Karya ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademik atau

bahan studi kasus pada mata kuliah yang berkaitan dengan perancangan interior ruang publik, desain berkelanjutan, dan desain berbasis budaya. Selain itu, peningkatan kerja sama dengan instansi atau pengelola fasilitas publik perlu dilakukan agar mahasiswa memperoleh akses observasi lapangan yang lebih optimal.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan perancangan ini dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam, baik dari segi ruang yang dirancang maupun aspek teknis, seperti sistem struktur, utilitas bangunan, dan manajemen energi. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji tingkat kenyamanan dan kepuasan pengguna terhadap desain yang diterapkan melalui metode evaluasi pasca huni (*post-occupancy evaluation*), sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan desain interior bandara di masa mendatang.

